
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Saefudin Zuhri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara
saefudinzuhri052@gmail.com

Risma Susilowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara
rismassw@gmail.com

Hari Ujiantara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara
hariujian@gmail.com

INFO NASKAH

Diterima : 16 September 2023
Direvisi : 25 September 2023
Diterbitkan : 3 Oktober 2023

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling, Sampel yang digunakan didalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

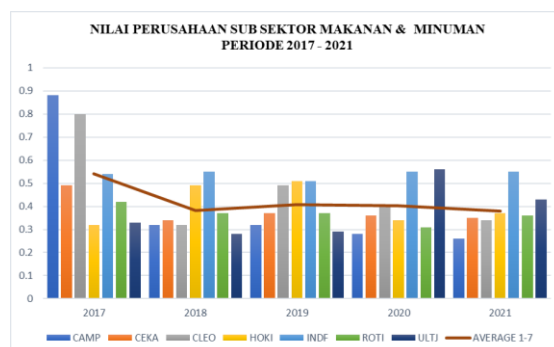
Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dunia bisnis dan perekonomian sangat kompetitif dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setiap tahunnya. Semakin berkembangnya teknologi dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu jenis usaha yang diminati adalah industri makanan dan minuman. Industri ini memiliki peluang yang berkembang pesat, seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya, permintaan terhadap makanan dan minuman terus meningkat.

Salah satu Industri terpenting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Dengan jumlah penduduk yang terus bertumbuh dan pasar yang masih terbuka,

potensi investasi di industry ini cukup menjanjikan. Industri makanan dan minuman tetap memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, meski ditengah tekanan akibat pandemi Covid-19, kinerja industri makanan dan minuman tetap prima karena merupakan sektor kritikal yang tetap menjaga produktivitasnya.

Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang permintaannya tinggi di masa pandemi. Pasalnya asupan gizi tetap dibutuhkan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuhnya. Preferensi makanan cepat saji dikalangan masyarakat Indonesia juga telah berhasil melahirkan banyak bisnis baru di industri makanan dan minuman karena dianggap memiliki masa depan yang menjanjikan untuk kesuksesan finansial.



Rata – rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 5 tahun (2017 – 2021) mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini disebabkan oleh naik dan turunnya harga saham Perusahaan. Pada tahun 2017, Nilai Perusahaan sebesar 0,54 lalu mengalami penurunan sebesar 0,38143 ditahun 2018. Kenaikan Nilai Perusahaan terjadi ditahun 2019, sebesar 0,40857 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 0,40143 dan tahun 2021 sebesar 0,38.

Agustina (2017), berpendapat bahwa harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan investordan nilai perusahaan. Disisi lain, jika harga saham rendah, hal itu dapat memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan dan pandangan investor terhadap perusahaan. Menurut Ayu & Suarjaya (2018), nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan sangat penting untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Kesejahteraan yang diterima pemilik perusahaan tumbuh seiring dengan naiknya nilai perusahaan. Dengan demikian, tujuan perusahaan dapat tercapai.

Nilai Perusahaan merupakan penilaian investor atas keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang menaikkan harga sahamnya, dengan begitu investor telah memberikan pandangan baik terhadap perusahaan. keberhasilan pemegang saham juga dapat menguntungkan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. selain itu hal ini, dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya bergantung pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada potensi masa depan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan (Firm Size) adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki akses yang mudah dipasar modal. Ukuran perusahaan mencerminkan total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal mau eksternal.

Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dalam beberapa cara. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menjalankan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total asetnya, karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Berta Agus Petra (2022) menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Halim Tri Rejeki dan Slamet Haryono (2021) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dinyatakan oleh Ni Luh Surpa Dewantari, dkk., (2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage adalah aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage merupakan rasio yang menentukan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh kewajibannya. Leverage menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang (Aprilia, 2019).

Leverage juga digunakan untuk menentukan berapa banyak sumber daya perusahaan yang didanai oleh kewajiban dibandingkan dengan modalnya sendiri/ semakin banyak beban bunga pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan, semakin menurun nilai perusahaan (Etty dk.,2020).

Rizky Adhitya Nugraha & Mohammad Fany Alfarisi (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil sama dinyatakan oleh Ni Made Widya Sari, dkk., (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi hasil berbeda dikemukakan oleh Agustina Khoeriyah (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2014:184) teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham mengenai peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, dimana informasi akan disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor tentang manajemen perusahaan dalam melihat prospek masa depan perusahaan, sehingga dapat membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Hubungan teori sinyal dengan Ukuran Perusahaan, perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan, sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal seperti investor yang memberikan respon baik terhadap perusahaan tersebut (Rizqia Muharramah & Mohamad Zulman Hakim, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan rasio Leverage yang diproksikan dengan debt equity ratio. debt equity ratio digunakan untuk mengetahui hutang yang dimiliki Perusahaan yang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki Perusahaan. Penggunaan hutang yang cukup tinggi mengindikasikan kemungkinan Perusahaan mengalami kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang, sehingga semakin rendah tingkat debt equity ratio akan menjadi sinyal yang baik bagi investor.

Hubungan teori sinyal dengan Nilai Perusahaan, nilai perusahaan yang baik dapat menghasilkan sinyal positif dan nilai perusahaan yang buruk dapat menghasilkan sinyal negatif. Hal ini karena motivasi investor untuk berinvestasi adalah memperoleh keuntungan, sehingga mereka cenderung menghindari Perusahaan yang bernilai rendah. Dengan kata lain, investor tidak akan menginvestasikan dana pada perusahaan yang bernilai rendah.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut Silvia Indrarini (2019:15), merupakan evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dimasa depan. Nilai perusahaan sering berkorelasi dengan harga saham yang dapat diukur dengan melihat perkembangan harga sahamnya di bursa efek. Nilai Perusahaan meningkat karena harga sahamnya meningkat, hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin besar terhadap Perusahaan.

Nilai Perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham yang dilihat melalui pasar saham, yang mengarahkan perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan harga saham tinggi bernilai karena menunjukkan bagaimana investor melihat kinerja perusahaan. Karena harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Meningkatnya kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Nilai Perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q dengan rumus, sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{TA}$$

Keterangan :

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (jumlah lembar saham beredar x harga saham)

D = Nilai buku dari total utang

TA = Total Aktiva

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal

Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan diprosikan dengan rumus, sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aset)

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek dengan memperkirakan jumlah modal yang digunakan untuk membiayai hutang.

Menurut Hery (2017:12), leverage merupakan alat penting untuk mengevaluasi seberapa efektif utang yang digunakan perusahaan. Karena investor cenderung menghindari risiko, konsep leverage ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Financial risk adalah risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan leverage keuangan, risiko ini adalah tambahan yang ditanggung oleh pemegang saham karena perusahaan menggunakan utang. Semakin banyak leverage yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar risiko investasi yang ditunjukkan.

Leverage diproksikan dengan DER dengan rumus, sebagai berikut

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

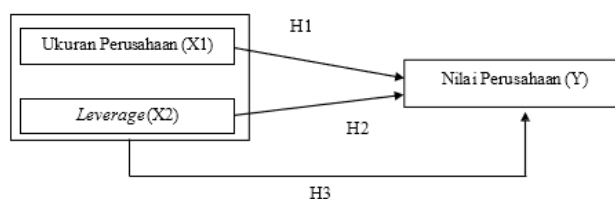
Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran besar kecilnya dari suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang baik. Karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor yang memperhatikan perusahaan tersebut.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya yang memberikan dampak pada penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan & Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat menentukan kepercayaan investor, semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan Leverage diketahui sebagai penilaian atas risiko perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi leverage, semakin tinggi risiko investasi. Leverage harus dikelola karena penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan



Gambar : Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 yang berjumlah 30 Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria :

- 1). Populasi perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI,
- 2). Perusahaan makanan & minuman yang tidak terdaftar secara berturut – turut di BEI tahun 2017 – 2021,
- 3). Perusahaan makanan & minuman yang tidak mendapatkan laba selama 2017 – 2021,
- 4). Perusahaan makanan & minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan

secara lengkap 2017 – 2021.
Berdasarkan kriteria jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 Perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mengacu kepada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah tersedia. Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah dipublikasikan. Data tersebut merupakan data time series cross section dari tahun 2017 – 2021 yang didapat diperoleh dari situs www.idx.co.id. data penelitian ini didukung oleh jurnal terdahulu, buku – buku dan situs internet (situs perusahaan) yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian.

Variabel & Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	$Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
Leverage	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$	Rasio
Nilai Perusahaan	$Q = \frac{EMV + D}{TA}$	Rasio

Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Menurut Ce Gunawan (2018:118), tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat untuk diestimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik ini meliputi; Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelas

Analisis Regresi Berganda

Laylan Syafina (2019:92), analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Ketika hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, itu disebut analisis regresi sederhana. Namun, bila ada beberapa variabel independent disebut analisis regresi berganda.

Persamaan regresi linear berganda menurut Ce Gunawan (2018:206), sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2.$$

Dimana:

Y = Variabel dependen B_0 = Konstanta

B_1B_2 = Koefisien regresi X_1X_2 = Variabel Independen

Uji Hipotesis (Uji T)

Laylan Syafina (2019 : 78), Uji t atau disebut juga uji parsial, menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel terikat secara individual atau parsial.

Dasar pengambilan keputusan menurut Duwi Priyatno (2022:54), sebagai berikut :

Jika nilai T hitung bernilai positif, maka disimpulkan:

- a) $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti berpengaruh.

- b) $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang memiliki arti tidak berpengaruh.

Jika nilai T hitung bernilai negatif, maka disimpulkan:

- a) $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti berpengaruh.
b) $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti tidak berpengaruh

Uji Hipotesis (Uji F)

Nurlaila Harahap (2019 : 76), uji f atau disebut sebagai uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Dasar pengambilan uji f menurut Nurlaila Harahap (2019 : 76), sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Korelasi

Nuryadi, dkk., (2017:137), pengukuran koefisien korelasi (r) digunakan untuk menentukan persamaan hubungan antara dua variabel.

Dasar Pengambilan keputusan Uji Koefisien Korelasi:

- 1). Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2- tailed): Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ dari 0,05 maka terjadi korelasi antara variabel. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05 maka tidak terjadi korelasi.
- 2). Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka terjadi korelasi antara variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak terjadi korelasi antara variabel.

Koefisien Determinasi (R²)

(Laylan Syafina, 2019: 101), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

Hasil Dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Ce Gunawan (2018:118), tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat untuk diestimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klastik ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur / menguji apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov – Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Jika Sig. atau Probabilitas $>$ 0,05 data berdistribusi normal.
- Jika Sig. atau Probabilitas $<$ 0,05 data berdistribusi tidak Normal.

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UKURAN PERUSAHAAN N	LEVERAGE	NILAI PERUSAHAAN N
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.8354	.4637	.4223
	Std. Deviation	1.66843	.29951	.13878
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.129	.218
	Positive	.229	.129	.218
	Negative	-.146	-.126	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353	.766	1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.600	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh angka 0.052 untuk ukuran perusahaan, 0.600 untuk leverage, dan 0.071 untuk nilai perusahaan. Nilai sig. lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independent dalam model regresi, sehingga pengujian ini tidak diperlukan dalam analisis regresi sederhana. Uji regresi yang baik adalah uji yang antar variabel independent tidak memiliki korelasi.

Tabel 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.086	.331		3.275	.003		
	UKURAN PERUSAHAAN	-.030	.012	-.362	-2.477	.019	.592	1.688
	LEVERAGE	.441	.068	.951	6.510	.000	.592	1.688

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel ‘Coefficients^a’ diatas, hasil uji multikolonieritas untuk variabel ukuran perusahaan (x1) dan leverage (x2) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,592 dan nilai VIF sebesar 1.688. Berdasarkan pengambilan keputusan diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Glejser, dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual (Abs_RES) nya

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.351	.268		1.311	.199
	UKURAN PERUSAHAAN	-.011	.010	-.250	-1.109	.275
	LEVERAGE	.027	.055	.109	.486	.630

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel ‘Coefficients’ diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser, dimana variabel Abs_RES sebagai variabel dependen. Diketahui nilai

signifikansi (sig). untuk variabel ukuran perusahaan (x1) sebesar 0.275 dan untuk variabel leverage (x2) sebesar 0.630.

Karena nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan pengambilan keputusan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t (tahun pengamatan) dengan kesalahan gangguan pada t-1 (tahun sebelumnya).

Dasar pengambilan keputusan uji Durbin – Watson (DW test) menurut Ghozali (2013:110), sebagai berikut:

- Jika Angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika Angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- Jika Angka DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.570	.09097	1.046

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW (1,046) berada diantara -2 sampai +2, sehingga regresi ini dikatakan baik karena tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (x1) dan leverage (x2) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (y).

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.086	.331		3.275	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	-.030	.012	-.362	-2.477	.019
	LEVERAGE	.441	.068	.951	6.510	.000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

$$Y = 1.086 - 0.030 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0.441 (\text{Leverage}).$$

Berdasarkan hasil persamaan linear berganda diatas, peneliti dapat menginteprestasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1.086 menyatakan jika tidak ada nilai / angka ukuran perusahaan dan leverage, maka nilai perusahaan adalah 1.086.
- 2) Koefisien regresi ukuran perusahaan (x1) bernilai negatif sebesar -0,030. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,030 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi leverage (x2) bernilai positif sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel leverage, maka tingkat nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,441 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.086	.331		3.275	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	-.030	.012	-.362	-2.477	.019
	LEVERAGE	.441	.068	.951	6.510	.000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat dilihat nilai T hitung dari masing – masing variabel. Nilai T tabel diperoleh dengan $k=3$, $n=35$ dan $df = n - k$ ($35 - 3 = 32$) sehingga diperoleh t tabel = 1,69389.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menginteprestasikan sebagai berikut:

- 1). Nilai T hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah -2,477 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 maka variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai -T hitung sebesar $-2,477 < -T$ tabel yaitu sebesar - 1,69389. dan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$.
- 2). Nilai T hitung untuk variabel leverage adalah 6.510 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka variabel leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T hitung sebesar $6,510 > T$ tabel yaitu sebesar 1,69389 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

Tabel 7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.390	2	.195	23.567	.000 ^b
	Residual	.265	32	.008		
	Total	.655	34			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 32$, dan nilai signifikansinya 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,29.

Nilai F hitung sebesar $23,567 > F$ tabel sebesar 3,29 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independent (ukuran perusahaan dan leverage) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pengamatan dari populasi yang memiliki dua varian (bivariate).

Perhitungan ini mengasumsikan sampel memiliki dua varian dan berdistribusi normal. Korelasi pearson ini banyak digunakan untuk mengukur korelasi data rasio dan interval.

Tabel 8

Correlations

		UKURAN PERUSAHAAN N	LEVERAGE	NILAI PERUSAHAAN N
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	1	.638**	.245
	Sig. (2-tailed)		.000	.156
	N	35	35	35
LEVERAGE	Pearson Correlation	.638**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	35	35	35
NILAI PERUSAHAAN	Pearson Correlation	.245	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.156	.000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, peneliti dapat menginteprestasikan sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2- tailed), dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara ukuran perusahaan (x1) dengan nilai perusahaan (y) sebesar 0,156 > 0,05, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel dan memiliki keeratan sebesar 0,245 yang berarti memiliki hubungan yang rendah.
- 2). Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2- tailed), dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara leverage (x2) dengan nilai perusahaan (y) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi antar variabel dan memiliki keeratan sebesar 0,720 yang berarti memiliki keeratan yang kuat.

Tabel 9

Summary

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.596	23.567	2	32	.000

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig. F Change), dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai Sig. F Change sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti hubungan antara variabel ukuran Perusahaan & leverage terhadap nilai perusahaan berhubungan signifikan secara simultan, dan memiliki keeratan sebesar 0,772 yang memiliki arti keeratan yang kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan leverage dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.570	.09097

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,596. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,596 atau sama dengan 59,6%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan (x1) dan leverage (x2) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (y) sebesar 59,6%. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Hal ini menunjukkan bahwa (H1) ditolak, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai -T hitung Ukuran Perusahaan sebesar $-2,477 < -T$ tabel yaitu sebesar $-1,69389$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat menentukan kemudahan perusahaan untuk mencari dana dari pasar modal. Semakin besar perusahaan, semakin banyak investor cenderung memperhatikan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kondisi yang lebih stabil, kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut.

Peningkatan ukuran perusahaan bila tidak di amati seiring dengan peningkatan nilai perusahaan akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan calon investor karena ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif jika dilihat dari total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi & Berta Agus Petra (2022), Marista Oktaviani, dkk., (2019) dan Zahra Ramdhonah, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Hal ini menunjukkan bahwa (H2) ditolak, Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung pada variabel leverage sebesar $6,510 > T$ tabel yaitu sebesar $1,69389$ dan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi juga mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi. Pengaruh signifikan leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan menjadi perhatian investor. Karena investor melihat bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dana pihak eksternal secara efisien dan efektif untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim Tri Rejeki dan Slamet Haryono (2021), Rizky Adhitiya Nugraha dan Mohammad Fany Alfarisi,(2020) dan Ni Made Widya Sari, dkk., (2021) yang menyatakan leverage secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) & Leverage (X2) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menunjukkan Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Hal ini menunjukkan bahwa (H3) diterima, dengan melihat nilai F hitung sebesar $23,567 > F$ tabel sebesar 3,29 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran perusahaan dan leverage) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki total aset yang besar membuat pihak manajemen lebih bebas menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kebebasan ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik aset perusahaan. Jumlah aset yang besar dianggap dapat mengakibatkan kurangnya efektivitas pengendalian kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

Kondisi seperti ini muncul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor yang menganggap perusahaan yang besar umumnya menetapkan laba ditahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Meningkatnya leverage dalam perusahaan dipandang sebagai sinyal positif bagi perusahaan untuk terus berinvestasi dengan harapan laba perusahaan akan meningkat, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. perusahaan yang menambah hutangnya, dapat dipandang sebagai perusahaan yang percaya pada prospek masa depan perusahaan. Investor tertarik pada perusahaan yang sedang tumbuh dengan peluang investasi yang baik, walaupun dibiayai dengan utang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021, oleh karena itu (H1) ditolak. Hal ini terlihat dari nilai -T hitung Ukuran Perusahaan sebesar $-2,477 < -T$ tabel yaitu sebesar -1,69389 dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021, oleh karena itu (H2) ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung pada variabel leverage sebesar 6,510 $> T$ tabel yaitu sebesar 1,69389 dan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa (H3) diterima, dengan melihat nilai F hitung sebesar $23,567 > F$ tabel sebesar 3,29 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran perusahaan dan leverage) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi Perusahaan

- Pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan produktivitas asetn untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar dianggap menyebabkan kurangnya kontrol atas kegiatan operasional dan strategi manajemen.
- Pihak manajemen diharapkan tetap memperhatikan penggunaan utang perusahaan walaupun leverage memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, agar nilai perusahaan tetap terjaga dan dapat memberikan sinyal positif untuk investor ataupun pihak eksternal.

2. Bagi Investor

- Investor dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.
- Investor lebih memperhatikan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, antara lain : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran nilai lain seperti PBV atau Price Earning Ratio untuk Nilai Perusahaan ; Ln (Total Penjualan) untuk Ukuran Perusahaan; dan Debt to Assets Ratio untuk Leverage.
- Dapat menambahkan variabel lain, tahun penelitian, dan sumber lainnya guna mendapatkan informasi yang lebih luas lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan,Ce (2019), *Mahir Menguasai SPSS (Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, Yogyakarta:Deepublish.
- Hery (2017), *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Hery (2018), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ketiga. Jakarta:Gradisindo
- Indrarini, Silvia (2019), *Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (Governance dan Kebijakan Perusahaan)*, Surabaya :Scopindo.
- Indriyani, Eka (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10* (338).
- Kariyoto (2017), *Analisa Laporan Keuangan*, Malang:Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Khoeriyah, Agustina (2020), Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth dan IOS terhadap Nilai Perusahaan, *Profita :Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol 13*.
- Khotimah, Siwi Nur (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol.8* , (4).
- Petra, Berta Agus & Rivandi, Muhammad (2022), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2, No.8* (2572 – 2573).
- Priyatno, Duwi (2014), *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatno, Duwi (2022), *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto (2019), *Analisis Korelasi dan Regresi Linear dengan SPSS 21*, Magelang : Staia Press.
- Putri, Ni Wayan Suardiati & Suryati, Ni Kadek Suryati (2016), *Modul Statistika dengan spss*, Denpasar.
- Qomusuddin, Ivan Fanani & Romlah, Siti (2021), *Analisis Data Kuantitatif dengan Data Program IBM SPSS Statistic 20.0*, Cetakan Pertama, Yogyakarta:Deepublish.
- Rahayu, Sri & Suryana, Febby Nuraudita (2018), Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management, Vol 5, No.2* (2264).
- Silaalahi, Evelin R.R & Simanungkalit, Rius Witari br (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *JRAK, Vol 4 No.2* (214-217).

- Siswanto,Ely (2021), *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Universitas Negri Malang.
- Sudarmanto, Eko (2021), *Good Corporate Governance (GCG)*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarno (2022), *Teori Penelitian Keuangan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Suganda, T. Renald (2018), *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Malang: Seribu Bintang
- Supriyadi, Imam (2022), *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan Smart PLS dan SPSS Include Macro Andrew F.Hayes*, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Suranto (2022), *Penelitian dengan Program SPSS*, Semarang:Muatiara Aksara
- Susila,Gede Putu A.J ., Cipta, Wayan & Dewantari, Ni Luh Surpa (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Begerages di BEI, *Jurnal prospek, Vol.1 No.2* (76).
- Syafina,Laylan & Harahap, Nurlaila (2019), *Metode Penelitian Akuntansi Pendeketakan Kuantitatif*, Medan : FEBI UIN- SU Press.
- Syahrum & Salim (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media. www.idx.co.id
- Yusuf, A.Muri (2017), *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan 4, Jakarta: Kencana.